

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kebijakan luar negeri pemerintah Indonesia saat memutuskan masuk ke lembaga keuangan internasional yang baru yang diinisiatif oleh Republik Rakyat China (RRC), yaitu Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) yang bergerak dibidang pembangunan infrastruktur. Langkah yang diambil Indonesia ini tentunya menjadi sebuah anomali, karena selama keikutsertaanya dalam lembaga keuangan internasional yang lain, seperti IMF, World Bank, dan ADB tak jarang menimbulkan dampak kerugian bagi Indonesia karena pinjamannya dari lembaga tersebut. Terlebih bank ini diinisiasi oleh RRC yang notabene adalah pesaing Amerika Serikat karena kemampuan perekonomiannya yang sama luar biasa besarnya di dunia internasional. Pada penjelasan skripsi ini, penulis menggunakan teori aktor rasional dengan pertimbangan untung-rugi untuk mengetahui manfaat masuk ke AIIB.

Data yang digunakan dalam menganalisis skripsi ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder bersumber bersumber dari buku-buku, majalah, jurnal ilmiah, sumber dari arsip, disertasi atau tesis, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan internet. Hasil dari skripsi ini menjelaskan bahwa keputusan Indonesia untuk masuk ke AIIB tidak lepas dari kebutuhan pembangunan infrastruktur sesuai yang diamanatkan oleh Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2007-2025 yang diturunkan ke Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 dibidang infrastruktur. Serta pengambilan keputusan ini juga melihat dampak hubungan Indonesia terhadap China.

Kata Kunci: Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB), Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi.